

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN HASIL ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Data**

Berikut ini adalah gambaran umum deskripsi data dari penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi:

##### **1. Profil Pondok Pesantren Mahasiswi an-Nuriyah Wonocolo Surabaya**

An-Nuriyah merupakan sebuah nama Pondok Pesantren yang cukup dikenal diantara pesantren di wilayah Wonocolo. Pondok Pesantren ini terletak di Wonocolo Utara Gg. V No. 18 Kecamatan Wonocolo Surabaya, didirikan pada tahun 1990 oleh Buya Moh. Fathoni dan Ibu Hj. Ainur Rohmah.

Pada mulanya Pondok An-Nuriyah adalah sebuah rumah sederhana yang di belakangnya terdapat tempat yang terbuat dari bambu dan ditempati dua orang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pemanfaatan tempat itu pada tahun 1974 dimulai dari pelaksanaan kegiatan pendidikan dan bagi warga sekitar Wonocolo baik dari pengajaran anak-anak, remaja hingga dewasa dalam bentuk mengajarkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan tujuan agar generasi Islam terbentuk menjadi generasi Qur'ani.

Lambat laun tempat yang sederhana itu menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dari sisi makin semaraknya masyarakat terutama anak-anak yang berniat menuntut ilmu agama dan mengaji (belajar kitab

Pesatnya santri yang mengaji yang diasuh oleh Abuya Mas Moh. Fathoni dan isterinya Nyai Hj. Ainur Rohmah merupakan rintisan ke arah terbentuknya sebuah pondok pesantren. Akan tetapi hanya angan-angan bagi Buya Moh. Fathoni untuk mendirikan pondok pesantren, karena tidak adanya biaya yang dipakai untuk mendirikan tempat penampungan bagi santri yang ingin bermukim. Dengan bantuan yang diberikan oleh seorang dermawan (Hj. Madaniyah bersaudara), tempat itu dikembangkan oleh Buya Moh. Fathoni dengan memberikan beberapa bilik untuk menampung para santri yang ingin mengabdikan dan membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran al-Qur'an atau mengaji.

h. Fathoni dengan memberikan beberapa b  
tri yang ingin mengabdikan dan membantu  
an al-Qur'an atau mengaji.

pat pada tahun 1985, bangunan pondok  
mahasiswa yang kuliah di IAIN Sunan A  
menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya.

ili didalamnya Buya Moh. Fathoni

Kemampuan Abuya Moh. Fathoni dan Ibu Hj. Ainur Rohmah tidaklah terbatas dalam mengenai masalah pendidikan dan pengajaran dalam pondok pesantren, melainkan juga terlibat didalam memperhatikan tentang perubahan sosial yang berlangsung di sekitar Wonocolo. Karena beliau eksis di bidang keagamaan, atas dasar itulah mereka meyakini predikat Kyai dan Nyai yang mumpuni karena keterampilannya di bidang mengajar, mendidik, dan berdakwah terhadap masyarakat. Selain itu Buya Moh. Fathoni adalah salah satu putra Kyai Zubeir yang cukup tersohor di wilayah Wonocolo dan sekitarnya. Sehingga secara tidak langsung nama KH. Zubeir sangat berpengaruh terhadap peran Buya Moh. Fathoni dan Ibu Hj. Ainur Rohmah sebagai penerus perjuangan orang tua.

Seiring dengan perkembangan pondok pesantren ini, jumlah santri yang ingin bermukim semakin bertambah. Terbukti pada tahun 1996

Pada tahun 1997 sistem kepengurusan pondok pesantren mulai terbentuk dibawah pimpinan Amin Khomsah selaku ketua pondok periode tahun 1997 – 1998. Beliau melakukan berbagai perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan baik tentang struktur organisasi, manajemen, ekonomi, sistem pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga sejak tahun 1999 pondok pesantren ini tercatat sebagai yayasan pondok putrid An-Nuriyah pada akte notaris : Untung Darno Soewirjo SH. No. LX/07/1999.

Pada tahun 2005, pondok pesantren putri An-Nuriyah melaksanakan pembangunan lokasi baru tepatnya dibagian utara pondok lama. Tanah tersebut dulu merupakan musholla (langgar) yang pernah dijadikan sebagai

Lokasi yang berukuran luas 7.30 x 26 m, yang terdiri dari 3 (tiga) lantai dengan bentuk bangunan yang lebih modern adalah sumbangsih dari beberapa donatur diantaranya ; alm. H. Mugiyo, Bapak H. Bambang DH. (Walikota Surabaya 2006-2010), Ibu Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansah, Ibu Hj. Nurul Qomariyah, Ibu Liem King Lie (Alim), Bapak Samsul Hadi, Jam'iyah Dirosatil Qur'an, dan beberapa santri Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah di wilayah Surabaya dan sekitarnya (pengajian rutin/bulan) dimana pembangunan pondok tersebut menghabiskan biaya sekitar Rp. 600 juta.

Dengan meluasnya bangunan, pondok pesantren putri An-Nuriyah hingga saat ini tepatnya tahun 2008 telah menampung santri yang bermukim sekitar 150 santri. Dengan dibantu oleh beberapa santri lama diantaranya ; Ustadzah Ni'mah, Ustadzah Fatimah, Neng Elli, dan Mbak Faridah, kegiatan dalam pondok pesantren menjadi lebih terkoordinasi dan berupaya memperluas kiprah pondok didalam maupun di luar lingkungan pesantren. Karena peran mereka selain sebagai pengawas sekaligus penanggung jawab dalam pondok pesantren.

Adapun kegiatan belajar mengajar didalam pondok pesantren dilakukan sehari tiga kali yakni pada waktu bakda Subuh (sesudah jama'ah dan wiridan Subuh), bakda Asar, dan bakda Isya' (sesudah jama'ah dan wiridan sholat Maghrib, dan jama'ah sholat Isya'). Dengan dibantu sekitar

15 dewan Asatidz Asatidzah yang mengajarkan beberapa kitab diantaranya ; Bidayatul Hidayah, Attibyan, Nahwu Shorof, Tajwid, Ghorib dan lain sebagainya.

**2. Visi, Misi dan Mutu Pondok Pesantren Mahasiswi an-Nuriyah  
Wonocolo Surabaya**

a. Visi Pondok Pesantren Mahasiswi an-Nuriyah Wonocolo Surabaya sebagai berikut:

“Mencetak Generasi Muslim yang Berakhlakul Karimah serta Memiliki Kesejajaran Moral dan Intelektual.”

b. Misi Pondok Pesantren Mahasiswi an-Nuriyah Wonocolo Surabaya sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program-program pendidikan untuk menunjang terbentuknya pribadi yang berintelektual islami.
- 2) Membekali santri membaca dengan terampil membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahasiswi an-Nuriyah Wonocolo Surabaya

Dari data Dokumentasi, maka dapat diambil suatu gambaran bahwa dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur dengan penempatan posisi yang sesuai dengan bidangnya, maka akan sangat mendukung sekali terhadap kelancaran dalam segala aktivitas pada proses pendidikan berlangsung untuk mencapai tujuan yang ada. Adapun struktur



**Keadaan Ustadz/ Ustadzah Pondok pesantren an-Nuriyah Wonocolo**

**Surabaya Ajaran 2015/2016**

No	Nama	Alamat	TTL	Materi yang di ajarkan
1	Romo Yai Bashori Alwi	Singosari, Malang		Tartilul Qur'an
2	H. Agus Fahmi M.Ag	Wonocolo Utara V/ 18 Surabaya	Surabaya, 19 Agustus 1972	Nashaaahul 'Ibaad
3	Dr. H. Moch. Khoirul Anwar, S.Ag. MEI	Wonocolo, Pabrik Kulit Gg. Pondok 09	Lamongan, 18 September 1976	Mukhtaarul Ahaadiits
4	Drs. M. Amrullah Muzayyin	Jemur Gayung 01 / 128	Jombang, 5 April 1963	Keindahan Al- Qur'an
5	Muzammil	Karangrejo	Bangkalan,	Tartilul Qur'an





**Keadaan santri Pondok pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya**  
**2015/2016**

No.	Angkatan	Nama
1.	2011	Mawar
2.	2012	Melati
3.	2013	Syiwali
4.	2014	PBA 14
5.	2015	PBA 15
6.	2016	PBA 16

Di Wonocolo Gg. Zubair no 18/V Surabaya berdiri gedung Pondok pesantren an-Nuriyah sebagai tempat proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti Musholla multifungsi sebagai tempat pusat kegiatan yang cukup luas yang diisi lebih dari 400 santri menjadikan sangat ideal bagi berlangsungnya kegiatan jama'ah, pengajian, dan kegiatan lainnya.

Untuk dapat mengetahui kondisi sarana dan prasarana lebih lanjut, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok pesantren an-Nuriyah Wonocolo****a. Media Pendidikan**

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Komputer + meja	15 unit	√	
2.	Laptop	2 unit	√	
3.	Proyektor	1 unit	√	
5.	Tape recorder	2 unit	√	
6.	Televisi	1 unit	√	
8.	Speaker	21 unit	√	
9.	Amplifier	1 unit	√	
10.	Wireless microphone	5 unit	√	
11.	Mega Phone	1 unit	√	
12.	Printer	2 unit	√	
13.	Scanner	2 unit	√	
14.	Samroh	2 unit	√	
15.	CCTV	21 unit	√	





# 1. Penerapan metode baca al-Qur'an Ummi di pondok pesantren mahasiswi an-Nuriyah Wonocolo Surabaya

Data tentang metode baca al-Qur'an Ummi pondok pesantren mahasiswi an-Nuriyah ini didapatkan dari cara wawancara dengan ustadz **Muzammil MS.** Menurut beliau penerapan metode baca al-Qur'an Ummi di pondok pesantren an-Nuriyah ini sangat cocok di aplikasikan kepada para santri an-Nuriyah, karena metode ini sangat fleksibel, bisa di terapkan pada siapapun mulai dari jenjang anak-anak sampai orang tua. Penerapan metode baca al-Qur'an Ummi ini mempunyai sistem yang baik, yakni mempunyai 7 tahapan dalam menerapkan metode.<sup>64</sup>

Adapun tahapan-tahapan yang di gunakan oleh metode Ummi dalam penerapan terhadap belajar al-Qur'an menurut Ustadz Muzammil yaitu:

a. Pembukaan

Pembukaan dalam metode Ummi yakni mengucapkan salam, menyapa anak didik, kemudian baca doa sebelum belajar, seperti membaca surat al-Fatihah.

b. Appersepsi

Appersepsi adalah mengulang pelajaran yang lalu, melalarnya, agar tidak lupa dengan pelajaran sebelumnya. Sebelum memasuki pelajari penerapan metode Ummi ini harus di sertai motivasi guna untuk membangun minat belajar al-Qur'an peserta didik agar lebih

<sup>64</sup> Muzammil MS, Pengajar Metode Ummi dan Penulis Metode Ummi Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 25 Februari 2017 jam 20.35 WIB.

semangat. Motivasi bisa berupa cerita Rosululloh, asbabun Nuzul, maupun kedasyatan barokahnya al-Qur'an.

c. penanaman konsep

Penanaman konsep dalam metode Ummi yakni dengan memaparkan pelajaran yang di ajarkan, di ulang-ulang beberapa kali supaya anak didik bisa menghafal pelajarannya. Hal ini dilakukan supaya anak didik lebih faham, karena pemahaman berawal dari hafalan.

d. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep dalam metode Ummi dengan cara anak di suruh untuk memaparkan atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh ustadz dengan tidak membuka kitab, atau di suruh membaca contoh bacaan yang ada di dalam kitabnya. Hal ini juga bisa di sebut dengan penerapan bacaan yang telah di pelajari ketika penanaman konsep.

e. Kreatifitas

Kreatifitas dalam metode Ummi adalah anak didik bisa mencari contoh bacaan selain yang ada di dalam kitab.

## f. Evaluasi

Evaluasi dalam metode Ummi dengan cara peserta didik di suruh membaca ayat al-qur'an dengan dipilih acak oleh ustadz/ustadzahnya, kemudian di tanyai hukum bacaannya.

g. Penutup

Penutup dalam metode Ummi dilakukan dengan mengulang kembali materi yang tadi di sampaikan agar anak didik tidak mudah lupa, kemudian membaca doa sesudah belajar al-Qur'an dan di tutup dengan salam.

Dengan paparan dari hasil wawancara di atas, maka penggunaan metode baca al-Qur'an Ummi di pondok pesantren mahasiswi an-Nuriyah sangatlah tepat, karena metode Ummi mempunyai sistem yang sangat bagus dan cocok diterapkan pada setiap kalangan manapun, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Karena metode Ummi mempunyai tahapan pembelajaran yang sistematis, yang menjadikan anak didik cepat faham dalam mempelajari al-Qur'an.

Selain itu, penulis juga melakukan observasi langsung ketika kegiatan mengaji untuk mengamati penerapan metode Ummi. Observasi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Ummi saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung agar data yang diperoleh dari kuesioner/ angket sesuai dengan apa yang ada di lapangan (menghindari manipulasi).

Observasi tentang penerapan metode Ummi di pondok pesantren mahasiswi an-nuriyah, penulis lakukan selama 1 bulan 4 kali pertemuan pertemuan, yakni setiap hari Sabtu malam tanggal 18, 25 Februari, 4 dan 11 Maret 2017. Hal ini dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana penerapan metode Ummi di Pondok an-Nuriyah tersebut. Hasil dari



pengamatan, bahwa penerapan metode Umami memang sangat bagus, karena sistemnya sudah tersusun rapi sehingga materi yang disampaikan tidak ada yang terloncati. Hasil pengamatan metode baca al-Qur'an Umami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Pengamatan metode Umami (guru dan santri)**

No	Aspek yang diamati	Pengamatan				Rata- Rata	kategori
		I	II	III	IV		
1.	Pendahuluan					3,2	Baik
	- Guru memberikan salam	3	3	3	3		
	- Guru membimbing siswa membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan membaca juz 30	4	4	4	3		
	- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	3	3		
	- Ustadz memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum memasuki materi	3	4	3	4		
	- Ustadz memberikan apersepsi kepada santri tentang Ghorib, materi yang akan di ajarkan	3	2	3	3		

<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>						
	PENANAMAN KONSEP - Ustadz menjelaskan materi serta memberikan contoh bacaan	3	3	4	4	3,25	Baik
	PEMAHAMAN KONSEP - Santri menjawab pertanyaan dengan tidak membuka kitab	3	3	2	4		
	- KREATIFITAS - Santri bisa mencari contoh lain selain yang ada di buku pegangan.	2	3	3	3		
	EVALUASI - cara peserta didik di suruh membaca ayat al-qur'an dengan dipilih acak oleh ustadz/ustadzahnya, kemudian di tanyai hukum bacaannya.	3	4	4	4		
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>						
	- Ustadz dan santri menyimpulkan materi	2	3	3	3	3,125	Baik
	- Ustadz membantu santri melakukan	3	4	3	4		





16	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	18
17	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22
18	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	20
19	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	19
20	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22
21	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	24
22	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	20
23	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	23
24	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25
25	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	23
26	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	21
27	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	24
28	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25
29	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	21
30	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	19
31	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	24
32	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25
33	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25
34	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25
35	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	23
36	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	24
37	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22



Adapun minat belajar al-Qur'an di pondok pesantren an-Nuriyah ini juga di bangun oleh perintah dari ibu nyai Hj. Ainur Rohmah, beliau selalu mengatakan bahwa orang yang mau belajar al-Qur'an meskipun hanya satu huruf saja, pahalanya tak terlimpahkan, apalagi orang yang mau mengamalkannya. Dalam pondok an-Nuriyah ini juga di wajibkan membaca al-Qur'an setiap hari meskipun satu ayat.

Menurut beberapa mahasiswi santri di pondok ini Untuk membangun minat santri an-Nuriyah agar semangat belajar al-Qur'an, pondok pesantren ini mempunyai suatu kegiatan wajib yang tidak di miliki oleh pondok pesantren lain, yakni bernama "Anjangsana" yakni kegiatan silaturahmi tadarus keliling yang dilaksanakan oleh santri an-Nuriyah dalam satu kamar secara bergilir, gunanya untuk mempererat tali persaudaraan. Dalam kegiatan anjangsana di isi dengan sambutan baik dari santri maupun dari tuan rumah kemudian di lanjut dengan khataman al-Qur'an, tahlil dan di tutup dengan diba'iyyah. dalam acara tersebut setiap santri mempunyai tanggungjawab masing-masing. Hal inilah yang bisa membuat minat belajar al-Qur'an santri an-Nuriyah lebih semangat, karena nanti ketika kegiatan anjangsana setiap santri pasti memimpin salah satu acaranya (tahlil, khataman). Jadi mereka mempunyai tekad harus bisa

[illegible]





3	Aminatuz Zahroh	√	√	I	√	3
4	Anifa Maulidiyah Asmani	I	√	√	√	3
5	Apriliani	√	√	√	I	3
6	Arta Rini Andayani	I	√	√	√	3
7	Choirun Nisa'	√	√	√	√	4
8	Devi Senja Kemala Sari	√	√	√	√	4
9	Diana Maghfiroh	A	√	√	√	3
10	Fatimah Wulandari	√	√	√	√	4
11	Fatimatuz Zahroh	I	√	I	√	2
12	Fina Yunita Anggraini	I	√	√	√	3
13	Fitria Nurul Parhatin	√	√	√	√	4
14	Islahun Ni'mah	I	√	√	√	3
15	Kunni zakiyah	√	√	√	√	4
16	Lailatul Maghfiroh	√	√	√	√	4
17	Luluk Mufarida	√	√	√	√	4
18	Mahmudah	√	√	√	√	4
19	Mei Setia Lestari	√	√	√	√	4
20	Millatur Rodhiyah	I	√	I	√	2
21	Munasifatur Rohamah	√	√	√	√	4
22	Mutsabitatul Imaniah	√	√	√	√	4
23	Nur Aidah Ambiyatul Ulfah	I	√	I	√	2
24	Nur Mutmainnah	√	I	√	I	2



Selain itu, penulis juga menyebarkan kuesioner/ angket kepada seluruh beberapa santri mahasiswi yang berjumlah 40 orang responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis membuat 10 item pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda, yaitu:

- Jawaban ya diberi nilai 3.
- Jawaban kadang-kadang diberi nilai 2.
- Jawaban tidak diberi nilai 1.

Adapun hasil kuesioner/ angket tentang minat belajar al-Qur'an mahasiswi santri an-Nuriyah Wonocolo Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**

## Jawaban Responden tentang minat belajar baca al-Qur'an Ummi di pondok pesantren mahasiswi an-Nuriyah Wonocolo Surabaya

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	23
3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	18
4	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22
5	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22
6	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	18
7	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	20
8	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22

9	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	21
10	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22
11	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	24
12	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	20
13	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	24
14	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	20
15	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22
16	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	18
17	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22
18	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	20
19	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	19
20	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	22
21	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	24
22	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	20
23	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	23
24	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25
25	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	23
26	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	21
27	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	24
28	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25
29	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	21
30	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	19



Tabel 4. 9

**Prosentase penerapan metode baca al-Qur'an Ummi di pondok pesantren mahasiswa an-Nuriyah Wonocolo Surabaya**

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
	F	%	F	%	F	%
1	34	85	6	15	0	
2	36	90	4	10	0	
3	34	85	2	5	4	10
4	32	80	4	10	4	10
5	8	20	9	22,5	23	57,5
6	7	17,5	22	55	11	27,5
7	28	70	7	17,5	5	12,5
8	5	12,5	24	60	11	27,5
9	17	42,5	5	12,5	18	45
10	11	27,5	2	5	27	67,5
<b>Jumlah</b>	212		85		103	

Pada pertanyaan nomer 2, dapat diketahui 90% responden menjawab ya bahwa ketika penerapan metode ummi di pondok pesantren mahasiswi responden pernah mengalami kesulitan memahami materi, 10%.

Pada pertanyaan nomer 4, dapat diketahui 80% responden menjawab ya bahwa pernah merasa bosan dengan menggunakan metode ummi, 10% menjawab kadang-kadang, 10% menjawab tidak.

Pada pertanyaan nomer 6, dapat diketahui 17,5% responden menjawab ya bahwa ketika penerapan bacaan dengan menggunakan metode baca al-qur'an ummi masih ada koreksi kesalahan bacaan, 55% menjawab kadang-kadang, 27,5% menjawab tidak.

Pada pertanyaan nomer 8, dapat diketahui 12,5% responden menjawab ya bahwa dengan menggunakan metode baca al-Qur'an Ummi mereka menjadi lebih lancar membaca al-Qur'an, 60% menjawab kadang-kadang, 27,5% menjawab tidak.

Pada pertanyaan nomer 10, dapat diketahui 27,5% responden menjawab ya bahwa mereka pernah di marahi ketika salah, baik dalam menerapkan bacaan pada al-Qur'an maupun hafalan definisi(hukum bacaan al-Qur'an), 5% menjawab kadang-kadang, 67,5% menjawab tidak.

an setelah data angket disajikan, selanjutnya analisis data tentang penerapan metode belajar di pesantren mahasiswa ani-Nuriyah wonocolo di atas dapat diketahui bahwa jumlah jawaban yang benar adalah  $30 \times 40 = 1200$  dan jumlah nilai yang benar adalah 896 yang berasal dari 10 item pertanyaan. Untuk mengetahui prosentase penerapan metode belajar di pesantren mahasiswa ani-Nuriyah wonocolo dapat diketahui bahwa prosentase penerapan metode belajar di pesantren mahasiswa ani-Nuriyah wonocolo adalah  $\frac{896}{1200} \times 100\% = 74,66\%$ .





Dengan demikian, dapat diketahui bahwa prosentasenya adalah

74,7% dan prosentase tersebut berada pada interval 50-74% yang tergolong kedalam kategori baik. Jadi, prosentase penerapan metode baca al-Qur'an Ummi di pondok pesantren mahasiswa ani-Nuriyah Wonocolo Surabaya tergolong baik.

## 2. Analisis Data tentang minat belajar baca al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswi an-Nuriyah Wonocolo Surabaya

Berdasarkan kuesioner/ angket diatas, maka akan dibuat tabel untuk mengetahui prosentase minat belajar al-Qur'an pondok pesantren mahasiswi an-Nuriyah Wonocolo Surabaya sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**

**Prosentase minat belajar al-Qur'an pondok pesantren mahasiswi an-Nuriyah  
Wonocolo Surabaya**

No. Item  Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
	F	%	F	%	F	%
1	35	87,5	5	12,5	0	-
2	37	92,5	3	7,5	0	-
3	34	85	2	5	4	10
4	32	80	4	10	4	10
5	8	20	9	22,5	23	57,5
6	22	55	8	20	10	25



Pada pertanyaan nomer 6, dapat diketahui 55% responden menjawab ya bahwa mereka pernah mengalami penyurutan minat (malas) dalam belajar al-Qur'an, 20% menjawab kadang-kadang, 25% menjawab tidak.

Pada pertanyaan nomer 7, dapat diketahui 72,5% responden menjawab ya bahwa ketika mengaji al-Qur'an dipondok pesantren an-Nuriyah banyak yang hadir, 12,5% menjawab kadang-kadang, 15% menjawab tidak.

Pada pertanyaan nomer 8, dapat diketahui 60% responden menjawab ya bahwa dalam waktu sehari mereka selalu menyempatkan diri untuk membaca al-Qur'an lebih dari 3x dalam sehari, 12,5% menjawab kadang-kadang, 27,5% menjawab tidak.

Pada pertanyaan nomer 9, dapat diketahui 12,5% responden menjawab ya bahwa mereka pernah merasa bahwa teman juga mempengaruhi minat dalam belajar al-Qur'an, 37,5% menjawab kadang-kadang, 50% menjawab tidak.

Pada pertanyaan nomer 10, dapat diketahui 27,5% responden menjawab ya bahwa mereka pernah termotivasi dengan temannya yang bacaan al-Qur'annya lebih fasih dan lancar, 72,5% menjawab tidak.

Dan setelah data angket disajikan, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tentang minat belajar al-Qur'an pondok pesantren mahasiswi an-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai ideal angket seluruhnya adalah 30 x







12	20	22	440	400	484
13	24	23	552	576	529
14	20	20	400	400	400
15	22	23	506	484	529
16	18	21	378	324	441
17	22	25	550	484	625
18	20	19	380	400	361
19	19	21	399	361	441
20	22	23	506	484	529
21	24	21	504	576	441
22	20	19	380	400	361
23	23	21	483	529	441
24	25	24	600	625	576
25	23	22	506	529	484
26	21	19	399	441	361
27	24	21	504	576	441
28	25	24	600	625	576
29	21	19	399	441	361
30	19	21	399	361	441
31	24	22	528	576	484
32	25	21	525	625	441
33	25	24	600	625	576





$$\text{df} = N - 2$$

df : Degrees of freedom.

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan.

$$\text{df} = N - 2$$
$$\text{df} = 40 - 2 = 38$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_{xy} (0,643) > r_{table} (0,320)$  ( $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ ), pada taraf signifikansi 5% maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh metode baca al-Qur'an ummi di terhadap minat belajar baca al-Qur'an santri mahasiswi pondok pesantren an-nuriyah Wonocolo Surabaya ditolak dan hipotesis alternatif atau kerja yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode baca al-Qur'an ummi di terhadap minat belajar baca al-Qur'an santri mahasiswi pondok pesantren an-nuriyah Wonocolo Surabaya diterima atau disetujui.

[illegible]

pondok pesantren an-nuriyah Wonocolo Surabaya maka nilai hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,643$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**

### Tabel Interpretasi Nilai r “ Product Moment”

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya nilai 0,643 yaitu terletak antara 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat korelasi yang cukup antara

Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa dengan diterapkannya metode belajar baca al-Qur'an ummi di pondok pesantren an-nuriyah Wonocolo Surabaya telah berhasil meningkatkan minat belajar santri mahasiswi yayasan pondok pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

## Model Summary<sup>b</sup>

a. Predictors: (Constant), METODE UMMI



		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.921	2.419		4.101	.000
	METODE UMMI	.556	.107	.643	5.181	.000

### Interpretasi output SPSS:

- [illegible]

Atau dengan kata lain 9,921 sebagai minat belajar dan 0,556 sebagai Metode baca al-Qur'an Ummi. Konstanta sebesar 9,921 menyatakan bahwa jika tidak ada metode baca al-Qur'an ummi maka minat adalah 9,921. Koefisien regresi sebesar 0,556 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor metode Ummi akan meningkatkan minat belajar al-Qur'an mahasiswa pondok pesantren an-Nuriyah sebesar 0,556.

d. Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi (0,643) adalah juga harga Standardized Coefficients (beta).<sup>69</sup>

Kemudian menggunakan Uji t untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi dengan hipotesis :

**$H_0$  : koefisien regresi tidak signifikan.**

**Ha : koefisien regresi signifikan.**

### Keputusan 1 : Constant (tetap/ketetapan)

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

1) Dengan cara membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.

Pengujian:

**jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.**

**jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.**

a) Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau degree of freedom (df) yang besarnya adalah

- 2) Dengan membandingkan taraf signifikansi ( $p$ -value/ peluang munculnya suatu kejadian) dengan galatnya(kesalahan).

**jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak**

Berdasarkan harga signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima. Artinya koefisien regresi Constant signifikan.

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

**Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak**

**Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima.**

[illegible]



hitung > t tabel (5,181>1.685), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien regresi Metode Ummi signifikan.

Dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value/peluang munculnya kejadian), dengan galatnya (kesalahan) :

**Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima**

**Jika signifikansi  $< 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak.**

Berdasarkan harga signifikansi 0.000. karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima. Artinya koefisien regresi metode Ummy signifikan.

Pada besarnya pengaruh metode Ummi terhadap minat belajar al-Qur'an mahasiswi santri an-Nuriyah menandakan bahwa faktor metode Ummi cukup mempengaruhi minat belajar al-Qur'an mahasiswi pondok pesantren an-nuriyah Wonocolo Surabaya. Sedangkan faktor-faktor yang lain mungkin juga dapat mempengaruhi minat belajar al-Qur'an baik dari segi motivasi yang diberikan, segi penyampaian dan lain-lain.